

# **GANGGUAN RESEPTIF MAHASISWA DALAM MENJAWAB SOAL-SOAL LISTENING: SUATU KAJIAN NEUROPRAGMATIK**

**Mhd. Johan**

Universitas Putera Batam, Batam, Kepri, Indonesia  
thorshid@gmail.com

**Gusdi Sastra**

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
sastrabudaya84@yahoo.com

**Ike Revita**

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
revita\_ike@yahoo.com

## **Abstrak**

*Penulisan tesis ini bertujuan untuk menemukan gangguan reseptif mahasiswa dalam menjawab soal-soal listening. Selanjutnya dijelaskan juga bentuk gangguan reseptif mahasiswa dan dideskripsikan perbedaan tuturan antara penutur dengan pendengar berdasarkan uji speech analyzer pada mahasiswa, serta dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pemahaman antara penutur dan pendengar. Data penelitian ini adalah tuturan lisan dan tulisan mahasiswa yang mengalami gangguan reseptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, pada data gangguan reseptif ini digunakan teknik dasar: teknik sadap, teknik lanjutan yang terdiri dari teknik simak libat cakap (SLC), teknik rekam, teknik catat dan teknik rekam dengan speech analyzer. Untuk analisis data digunakan metode agih dilanjutkan dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung yang dilanjutkan dengan teknik lesap, teknik ganti, dan teknik ulang. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa bentuk gangguan reseptif, perbedaan tuturan antara penutur dengan pendengar berdasarkan uji speech analyzer, dan apa penyebab perbedaan pemahaman penutur dengan pendengar dalam mendengar teks lisan. Kemudian dalam memahami makrostruktur seperti gangguan dalam mencari tema pokok suatu cerita dengan persentase berat adalah 95,2% normal adalah 4,8%. Gangguan dalam meringkas 80% (berat) dan 20% (ringan), menangkap pesan implisit 16% (berat), 63% ringan dan 21% normal. Gangguan daya ingat 56,2 (berat), 43,8% normal. Kemudian penulis juga menemukan gangguan pragmatik seperti pragmatik reseptif, gangguan dalam memaknai pesan moral 21% (berat), 37% (ringan), 42% (normal), gangguan dalam penginterpretasian humor suatu cerita, dan gangguan koherensi.*

**Kata Kunci:** *Gangguan reseptif, neurolinguistik, Makrostruktur, Pragmatik.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan gerbang awal dimulainya suatu komunikasi antar umat manusia (Field, 2003:4). Dengan adanya komunikasi antar umat manusia maka terjadilah hubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya atau satu golongan dengan golongan lainnya. Komunikasi tersebut dapat menimbulkan banyak gangguan. Salah satu gangguan tersebut adalah gangguan reseptif.

Gangguan Reseptif adalah gangguan memahami informasi yang didengar, di mana pendengar mengalami kesulitan dalam memahami ujaran yang dituturkan oleh penutur, hal itu termasuk juga gangguan dalam memahami tema pokok suatu cerita apabila temanya tidak disebutkan pada awal cerita. Gangguan ini juga mengacu pada urutan dalam suatu cerita, menangkap pesan implisit, gangguan dalam memaknai moral, menangkap cerita humor. (Dharmaperwira-Prins, 2004:62)

Faktor yang Menyebabkan Perbedaan Pemahaman antara Penutur dengan Pendengar.

Listening adalah mata kuliah yang memerlukan konsentrasi yang cukup tinggi. Dalam memahami listening itu sangat diperlukan keahlian pemahaman pada masing-masing kata atau kalimat yang diujarkan oleh penutur asli. Untuk menganalisis bagian ini penulis menggunakan data lisan. Dan dalam memahami tuturan penutur asli mahasiswa Universitas Putera Batam mengalami beberapa gangguan. Faktor gangguan tersebut dapat seperti uraian-uraian berikut.

### **Gangguan Makrostruktural**

Menurut Pins dalam Sastra, (2011:100) makrostruktural adalah struktural dari keseluruhan dari sebuah cerita atau teks. Dalam makrostruktur kerusakan terhadap hemisfer kanan menjadi hal yang sangat penting.

### **Gangguan Mengerti Tema Pokok Suatu Cerita**

Seseorang yang tidak dapat menentukan tema pokok suatu cerita, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami gangguan pada hemisfer kanannya. Seperti yang dikatakan oleh Hough dalam Dharmaperwira-Prins, (2004:55) adalah pasien-pasien hemisfer kanan mengalami kesulitan mengerti tema pokok sebuah cerita kalau temanya tidak disebut pada mulanya.

Menurut pengamatan penulis, dari 21 (dua puluh satu) mahasiswa yang dapat menentukan judul dari cerita di bawah ini hanya satu orang mahasiswa yang dapat menentukan judul dari cerita tersebut.

Persentase jawaban mahasiswa dari menentukan topik suatu cerita dapat penulis gambarkan sebagaimana yang penulis tulis di atas. Dalam menentukan topik suatu cerita ada seorang mahasiswa yang tidak bisa melanjutkan jawabannya, sehingga penulis menganggapnya sebagai suatu gangguan dalam menentukan topik cerita.

### **Gangguan Meringkas Cerita**

Gangguan peringkasan sebuah cerita merupakan salah satu bagian dari permasalahan yang akan penulis bahas. Pasien-pasien yang mengalami gangguan dalam meringkas suatu cerita dapat

dikatakan terjadinya gangguan pada hemisfer kanan dari pasien itu sendiri.

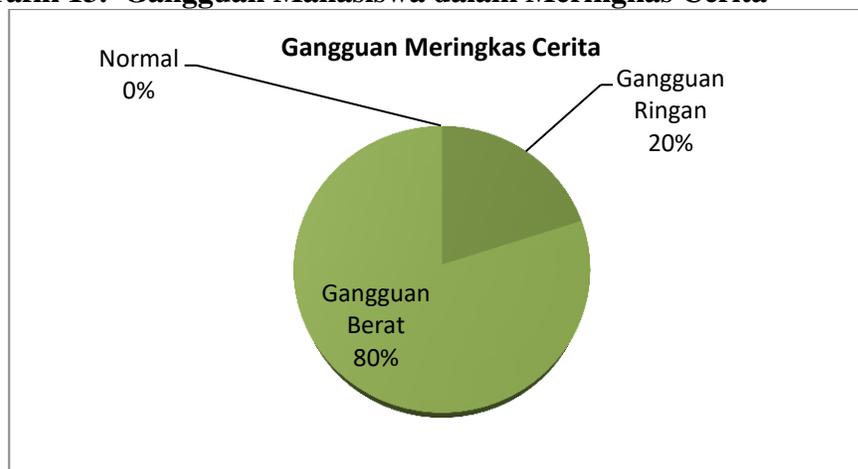
Dharmaperwira-Prins, (2004:58) mengatakan bahwa pasien-pasien hemisfer kanan menggunakan jumlah kata yang sama seperti seorang normal tetapi informasi yang diberikannya berkurang.

Meringkas cerita merupakan suatu bagian yang sulit bagi mahasiswa sastra bahasa Inggris Universitas Petera Batam. Kegagalan mahasiswa dalam meringkas cerita yang dituturkan oleh penutur asli merupakan suatu hal yang sangat ironi. Kesukaran tersebut dapat dilihat pada

grafik persentase mahasiswa dalam meringkas cerita seperti yang penulis gambarkan di bawah ini.

Untuk menentukan nilai gangguan mahasiswa dalam meringkas cerita, penulis melakukan penilaian sebagai berikut. Untuk nilai dari nol sampai dengan tiga puluh sembilan dapat dikategorikan ke gangguan berat. Sedangkan untuk nilai empat puluh sampai enam puluh sembilan dapat dikategorikan pada gangguan ringan sedangkan untuk nilai tujuh puluh sampai dengan seratus dapat dikategorikan pada tingkat normal.

**Grafik 13. Gangguan Mahasiswa dalam Meringkas Cerita**

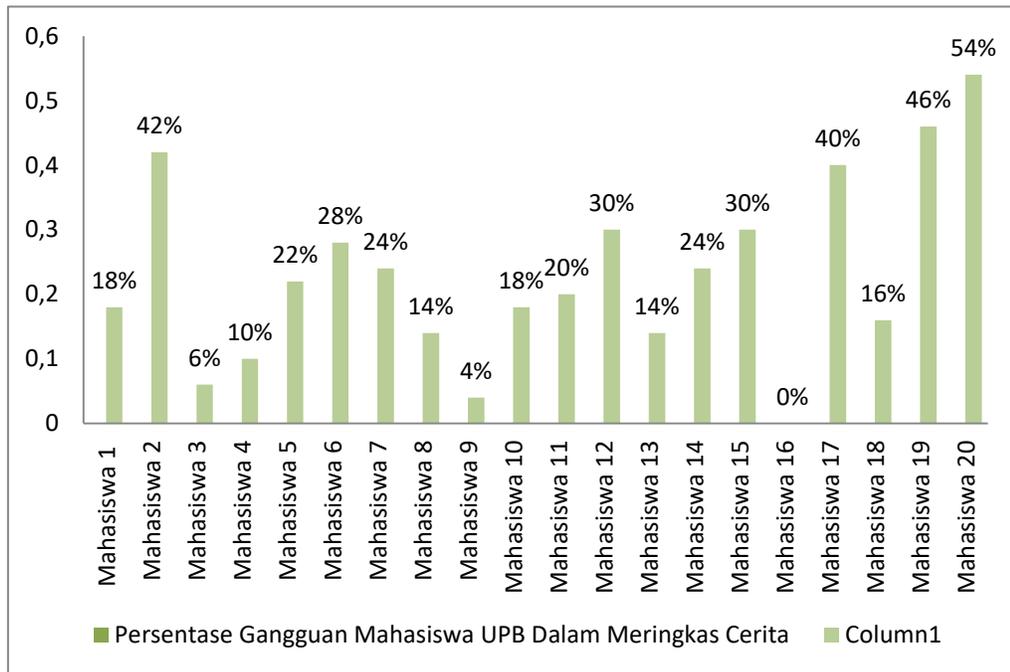


Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak dua puluh orang mahasiswa. Di mana mahasiswa tersebut tidak sampai pada tingkat kenormalan dalam meringkas cerita. Mahasiswa tersebut hanya mencapai tahap gangguan ringan sebanyak 20% dan itu berarti hanya empat mahasiswa saja yang mencapai tahap gangguan ringan. Kemudian untuk gangguan berat, mahasiswa yang

mengalami gangguan berat terdapat delapan puluh persen mahasiswa, sehingga itu berarti terdapat enam belas mahasiswa yang mengalami gangguan berat.

Menurut grafik di atas terdapat tiga gangguan yang dialami mahasiswa sastra Inggris Universitas Putera Batam dalam meringkas cerita yang dituturkan oleh mahasiswa tersebut.

**Grafik 14. Gangguan Mahasiswa dalam Meringkas Cerita**



Berdasarkan grafik gangguan dalam meringkas cerita di atas, hanya terdapat empat orang mahasiswa. Nilai tersebut termasuk ke dalam kelompok gangguan ringan. Dari empat mahasiswa tersebut masih banyak yang belum dapat memahami cerita dengan baik. Sehingga alur ceritanya lari dari cerita yang diceritakan oleh penutur asli.

Untuk enam belas orang mahasiswa lagi dapat penulis kategorikan ke dalam golongan pada mahasiswa yang mengalami gangguan berat. Dari enam belas mahasiswa tersebut terdapat satu orang mahasiswa yang memperoleh nilai nol. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar kerja mahasiswa tersebut. Di dalam lembar kerjanya mahasiswa tersebut tidak terdapat kata atau kalimat yang berhubungan dengan cerita yang diceritakan oleh penutur asli. Sehingga mahasiswa tersebut memperoleh nilai nol.

Kemudian untuk lima belas mahasiswa lagi, mahasiswa ini dapat dikategorikan ke dalam mahasiswa yang mengalami gangguan berat dalam meringkas cerita. Ke-lima belas mahasiswa tersebut dapat penulis kategorikan juga ke dalam gangguan berat. Hal tersebut dapat penulis katakan bahwa kata, kalima atau ide yang berhubungan dengan yang diceritakan mahasiswa tersebut tidak memenuhi syarat untuk masuk ke dalam kategori ringan maupun kategori normal.

### **Gangguan Menangkap Pesan Implisit**

Gangguan menangkap pesan implisit adalah berupa gangguan dalam mengambil pesan secara tersirat yang disampaikan oleh pelaku dalam suatu cerita atau pembiraan dengan cara halus. Hal ini akan diperjelas oleh (Kridalaksana, 2008:91) mengatakan bahwa: informasi yang disampaikan

bernuansa amanat dan benar-benar dimaksudkan oleh pembicara dan dimengerti oleh pendengar.

Memahami implisit dari suatu cerita merupakan suatu bagian yang akan penulis bahas dalam tesis ini. Dalam hal ini penulis akan terfokus pada soal nomor tiga dari cerita Tim. Untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memaknai makna implisit dari cerita yang

ditampilkan adalah sebagai berikut. Angka nol sampai dengan nilai 39 dikategorikan ke dalam gangguan berat, angka 40 (empat puluh) sampai dengan 69 (enam puluh sembilan) dikategorikan ke dalam gangguan ringan, sedangkan untuk nilai 70 (tujuh puluh) sampai dengan 100 (seratus) dikategorikan normal (tidak ada gangguan).

**Grafik 15. Mahasiswa dalam memaknai cerita secara implisit.**

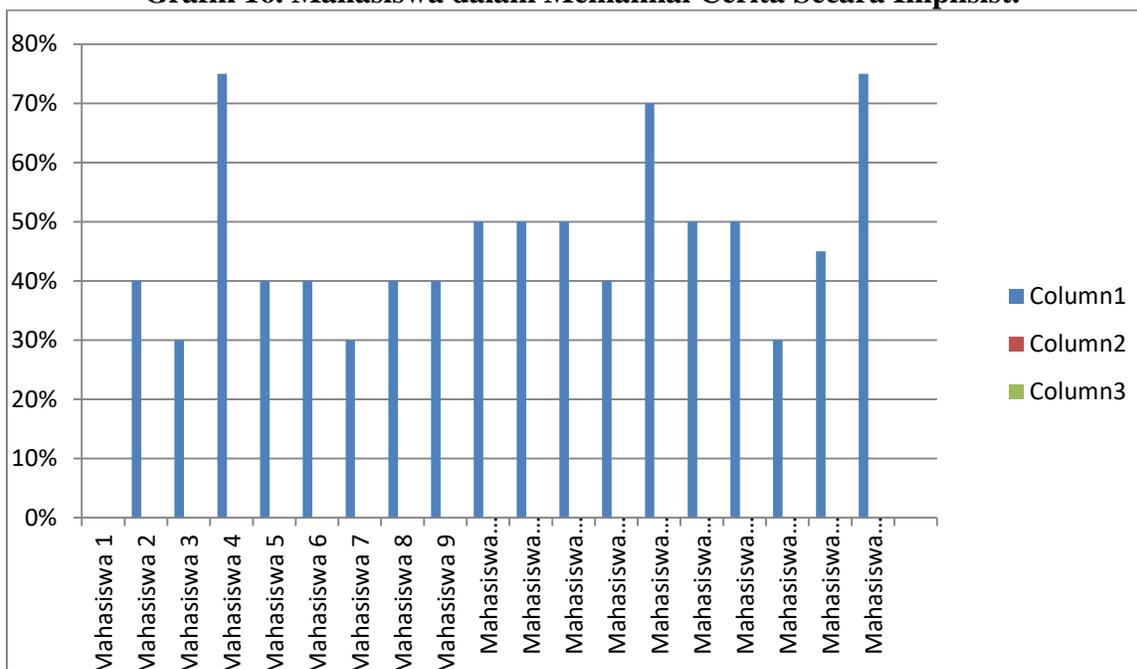


Gangguan dalam menangkap pesan implisit dalam suatu cerita adalah gangguan pada hemisfer kanan dimana terjadi kerusakan pada otak sebelah kanan. Pada grafik di atas kelihatan bahwa mahasiswa yang tidak mengalami gangguan dalam memahami makna implisit pada suatu cerita dengan persentasenya adalah 21% (dua puluh satu persen). Hal tersebut berarti terdapat

4 (empat) orang mahasiswa yang tidak mengalami gangguan.

Gangguan yang ke dua adalah gangguan ringan, untuk gangguan ringan ini terdapat 12 (dua belas) orang mahasiswa. Secara persentasenya adalah 63% (enam puluh tiga persen). Untuk gangguan berat terdapat 16% (enam belas persen) jadi berarti terdapat 3 (tiga) orang mahasiswa yang mengalami gangguan berat.

**Grafik 16. Mahasiswa dalam Memaknai Cerita Secara Implisit.**



Berdasarkan grafik memaknai cerita secara implisit di atas terdapat 4 (empat) orang mahasiswa yang mendapat persentase 30% (tiga puluh persen). Menurut pandangan penulis jawaban yang ditulis mahasiswa tersebut masih jauh dari harapan yang penulis harapkan.

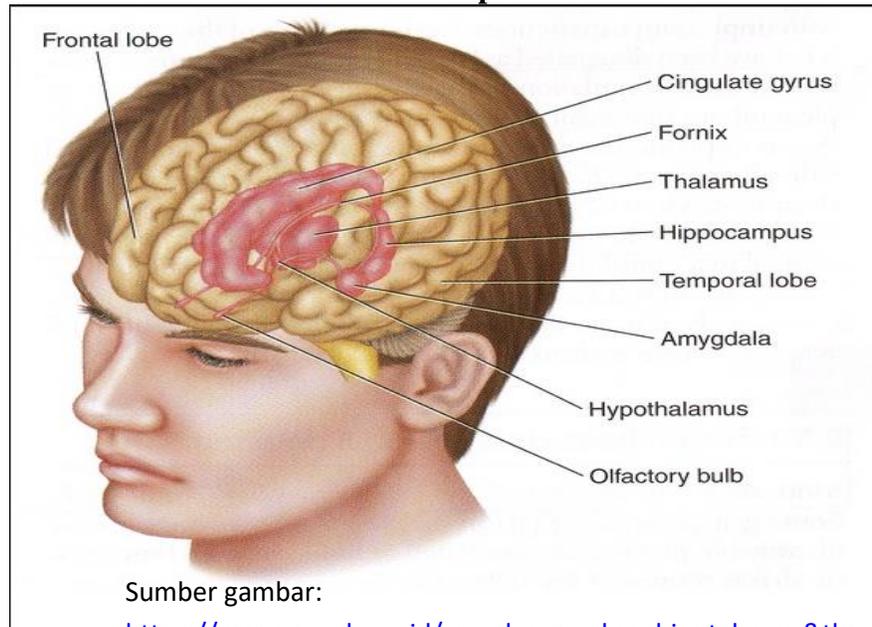
Sedangkan untuk mahasiswa yang mendapat persentase 40% (empat puluh persen), penulis rasa berdasarkan dari jawaban yang mereka tulis juga masih belum lengkap dan begitu juga bagi mereka yang mendapat persentase 50% (lima puluh persen). Kelihatan dari jawaban mereka juga masih perlu perlu dilengkapi. Untuk mahasiswa yang mendapat persentase 75% (tujuh puluh

lima persen), penulis rasa jawaban mereka sudah mulai mengarah ke yang penulis harapkan.

### **Gangguan Daya Ingat (Demensia)**

Gangguan demensia merupakan gangguan yang sangat kompleks, gangguan ini dapat terjadi pada siapa saja. Di mana hilangnya kemampuan intelektual seseorang dalam berbahasa. Gangguan demensia ini juga menyebabkan menurunnya fungsi otak dalam jaringan otak. Gangguan daya ingat juga melibatkan daerah hipotalamus kanan, hal ini sangat mempengaruhi penyimpanan informasi visual.

**Gambar 36. Hipotalamus**



Sumber gambar:

<https://www.google.co.id/searchq=gambar+hipotalamus&tbm>

25/08/2014

Gangguan demensia ini mengakibatkan produksi bahasa menjadi berkurang. Ada dua bagian otak yang diserang pada gangguan demensia ini yaitu kortikal dan subkortikal. Pada bagian kortikal yang diserang adalah pada bagian kortikal area dan sub-kortikal demensia, terjadinya penurunan jaringan otak pada area subkortikal.

*Dharmaperwira-Prins, (2004:166) mengatakan bahwa pada pemeriksaan, mungkin terlihat bahwa selain gangguan komunikasi, pasien pun mengalami gangguan daya ingat. Penyebabnya, bisa jadi, demensia multi-infark atau alzheimer yang telah melanda hemisfer kanan.*

Untuk menguji daya ingat mahasiswa ini penguji memutar satu carita, kemudian penguji mencoba menanyakan secara langsung isi cerita

tersebut. pertanyaan yang pertama adalah who is speaking in this track?

Dari enam belas orang mahasiswa yang penulis tanya hanya 7 (tujuh) orang mahasiswa yang dapat menjawab dengan tepat. Kemudian terdapat tiga orang mahasiswa yang tidak dapat menjawab sama sekali.

Kemudian terdapat 4 (empat) orang mahasiswa yang menjawab Elspeth. Setelah itu 1 (satu) orang menjawab Nick, dan yang terakhir satu orang mahasiswa yang menjawab Aspeth face. Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis katakan bahwa mahasiswa tersebut mengalami kelupaan, mereka terlalu terfokus hanya untuk mendengar cerita yang diceritakan oleh penutur asli saja dan mereka tidak menyangka penulis akan menanyakan siapa yang bercerita.

Kemudian penulis lanjutkan ke pertanyaan ke-dua, pertanyaan itu adalah

how do you know, Elspeth is speaking here? Pada saat menjawab pertanyaan yang penulis tanyakan, sebagian mahasiswa juga lupa apa yang mau dikatakannya. Di bawah ini dapat penulis gambarkan dengan suatu persentase kemampuan dalam menjawab pertanyaan. Pada saat menjawab pertanyaan yang penulis tanyakan pada mahasiswa tersebut terdapat sembilan orang mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar sedangkan lima orang mahasiswa lagi tidak jawab menjawab dengan benar. Sementara itu ada dua orang mahasiswa yang tidak dapat memberikan jawabannya samasekali. Jadi ada enam belas orang mahasiswa yang penulis tanyai pertanyaan tersebut.

### Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu bagian kajian yang akan penulis bahasa. Pragmatik merupakan suatu kajian dalam ilmu linguistik yang berkonsentrasi pada hubungan bahasa dengan konteksnya. Kajian ini akan berhubungan dengan hemisfer kanan mahasiswa. Di mana komunikasi merupakan suatu bagian

utama untuk memahami konteks makna bahasa yang akan dipahami.

Gangguan pragmatik ini akan penulis bagi dalam dua hal pokok, bagian yang pertama adalah pragmatik reseptif dan pragmatik ekspresif. Gangguan pragmatik ini diakibatkan oleh adanya kerusakan pada hemisfer kanan.

### Pragmatik Reseptif

Gangguan Memaknai Moral dalam Sebuah Cerita

Pragmatik reseptif merupakan terjadinya kerusakan pada hemisfer kanan pada pasien, dimana salah satu kajiannya dalam bentuk bagaimana seorang pasien memahami makna moral dalam suatu cerita. Dalam memaknai moral ini dapat penulis gambarkan dalam suatu grafik, seperti grafik di bawah ini.

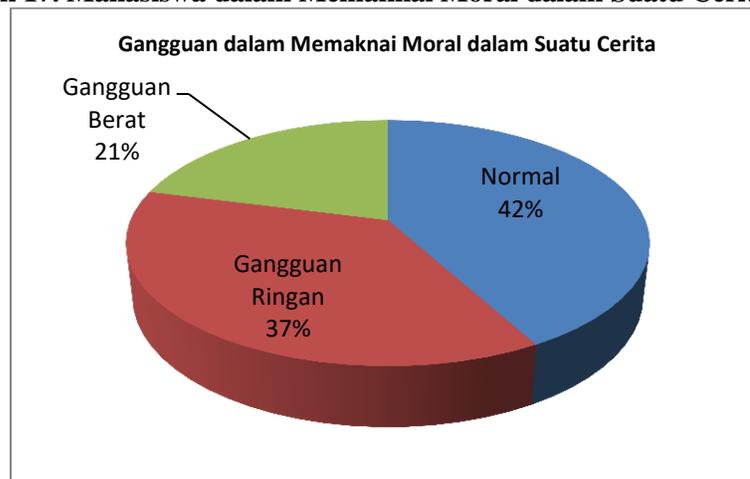
Kategori penilaian yang penulis lakukan untuk menilai memaknai moral yang muncul dalam cerita ini adalah.

0 sampai dengan 39 adalah gangguan berat

40 sampai dengan 69 adalah gangguan ringan

70 sampai dengan 100 normal (tidak ada gangguan)

**Grafik 17. Mahasiswa dalam Memaknai Moral dalam Suatu Cerita**



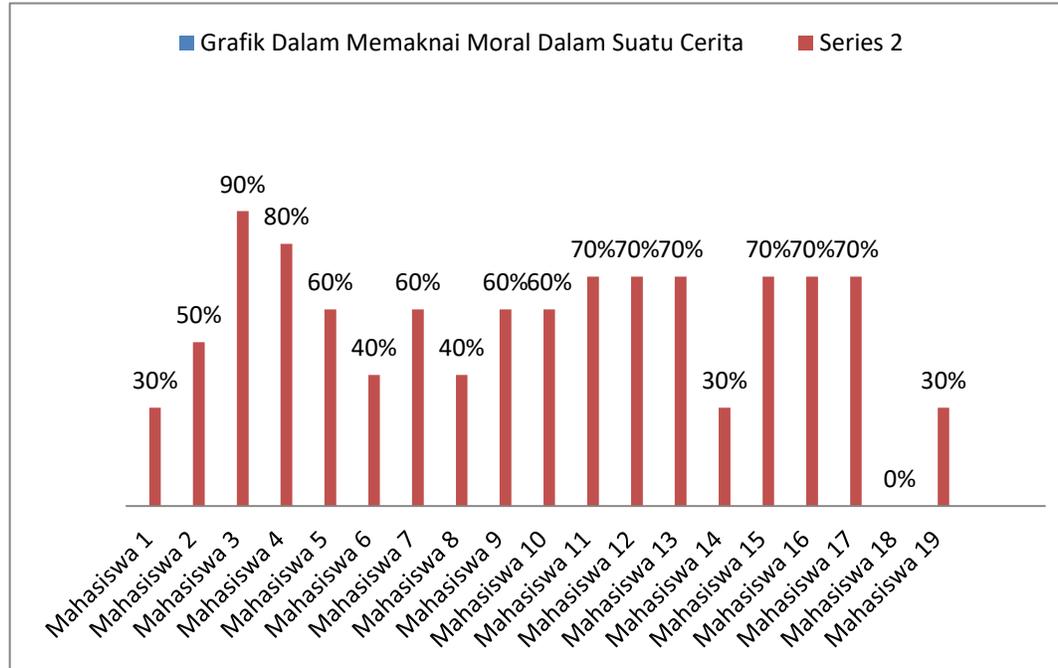
Kelihatan pada grafik persentase gangguan dalam memaknai moral dalam suatu cerita di atas terdapat tiga hal pokok, hal tersebut adalah normal (tidak ada gangguan), gangguan ringan, serta gangguan berat.

Gangguan berat terdiri dari 4 (empat) orang mahasiswa, sedangkan untuk gangguan ringan terdiri dari 7 (tujuh) orang mahasiswa dan yang terakhir adalah normal (tidak ada

gangguan) terdiri dari 8 (delapan) orang mahasiswa.

Daftar pertanyaan yang penulis ujikan kemahasiswa adalah pertanyaan kesan moral apa yang didapatkan dalam cerita tersebut. Cerita itu menceritakan tentang Tim dan keluarganya pergi ke mini market. Daftar pertanyaan pada cerita itu terdapat pada soal nomor 7(tujuh).

**Grafik 18. Mahasiswa dalam Memaknai Moral dalam Suatu Cerita**



Kelihatan pada grafik di atas terdapat sembilan belas mahasiswa yang ikut serta dalam menjawab ujian tersebut. Kelihatan pada grafik pertama dan yang ke-delapan belas dengan nilai nol. Hal tersebut disebabkan mahasiswa tersebut tidak menjawab pertanyaan yang telah penulis sediakan.

Kemudian untuk angka 30% (tiga puluh persen), pertanyaan yang dijawab oleh mahasiswa tersebut sangat jauh dari

sempurna. Pada nilai empat puluh menunjukkan kurang tepat tetapi ide dan pikirannya lebih baik dari 30 (tiga puluh). Untuk angka yang ke-lima puluh dimana ide dan pikiran yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut sudah mulai kelihatan. Sementara itu untuk persentase 60% (enam puluh persen) pola pikiran yang di munculkan oleh mahasiswa ini lebih baik dari 50 % (lima puluh persen).

Untuk persentase yang ke-tujuh puluh sudah kelihatan sekali jawaban yang mengarah ke pola pikiran yang agak baik. Kemudian untuk nilai yang kedelapan puluh dan yang ke-sembilan puluh sudah kelihatan kelihatan kesempurnaan dari jawaban mahasiswa-mahasiswa tersebut.

## KESIMPULAN

Gangguan reseptif merupakan gangguan pemahaman mahasiswa dalam memahami ujaran yang disampaikan oleh penutur. Mahasiswa dikatakan tidak dapat memahami tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mereka. Mahasiswa sangat sukar memahami tuturan yang dituturkan oleh penutur asli. Ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa tidak dapat memahami apa yang dituturkan oleh penutur.

Gangguan makro struktur merupakan gangguan mengerti tema pokok, meringkas cerita, gangguan daya ingat, gangguan menangkap pesan implisit, gangguan memaknai moral dalam suatu cerita, gangguan penginterpretasian humor, gangguan memahami emosi dan gangguan koherensi. Gangguan ini telah menjadi suatu masalah yang sangat berarti bagi mahasiswa. Hasil dari gangguan tersebut telah mencerminkan gangguan itu telah menjadi perhatian yang perlu diperhatikan dan diteliti.

## REFERENSI

Ahlsen, Elisabeth. 2006. *Introduction to Neurolinguistics*: Goteborg University  
 Arifudin. 2010. *Neuro Psiko Linguistik*: Rajawali Pers  
 Aristha, 2010. “Keterampilan Menyimak”. (jurnal): ( diakses pada

04 Desember 2013 pada jam 18: 53).

- Azar, Betty S., 1989. *Understanding and Using English Grammar*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Bakker, Menno. 2001. WavePad Sound Editor Master Edition v.5.55: Distributed by NCH software Licensed Software. [www.nch.au/wavepad](http://www.nch.au/wavepad): (diakses pada tanggal 27 Januari 2014).
- Bambini, Valentina. 2008. *Neuropragmatics: a foreword*. (diakses pada tanggal 12 April 2014).
- Bara, Bruno G., 2010. *Cognitive Pragmatics, the Mental Process of Communication*. Milan: Bollati Boringhieri.
- Bonvillian, Nancy, 1977. *Language, Culture and Communication: The Meaning of Messages*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Blumstein, Sheila E. 1994. *Neurolinguistics: An Overview of Language Brain dalam Language: Psychological and Biological aspects*, ed. F.J. Newmeyer, 210-36. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cambridge University Press. 2008. *Cambridge Advanced Learner’s Dictionary Version 3.0*. Cambridge University Press by Armada.
- Carstairs Andrew –McCarthy. 2002. *An Introduction to English Morphology: words and their structure*. Edinburgh University Press.
- Chung-li, 2007. *Enhancing Technology College Students’ English Listening Comprehension by listening journals*, Department of applied

- foreign languages, Nanya Institute of Technology Taiwan
- Cunningham Sarah & Moor Peter. 2005. *American Cutting Edge Level 2* : Publish Pearson Longman.
- Cunningham Sarah & Moor Peter. 2005. *American Cutting Edge Level 4* : Publish Pearson Longman.
- Devianggraeni90's. 2010. Gangguan Bahasa Reseptif: Just Another Wordpress.com Weblog. (diakses pada tanggal 13 Maret 2014).
- Dewi, Yoffie Kharisma. 2013. Disfungsi Bahasa Anak Retardasi Mental Ringan: Studi Kasus Pada Tuturan Yogi. (tesis): Padang : Pascasarjana Universitas Andalas.
- Dharmaperwira-Prins, Reni. (2004). *Gangguan-gangguan Komunikasi Hemisfer Kanan dan Pemeriksaan Komunikasi Hemisfer Kanan (PKHK)*. Jakarta: Djambatan.
- Field, John. 2003. *Psycholinguistics A Resource Book For Students: Simultaneously Published in the USA and Canada* by Routledge.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research (jilid – 3)*. Yogyakarta: Andi.
- Handoko. 2013. Kompensasi Kebahasaan Mahasiswa Sastra Inggris Unand: Suatu Tinjauan Fungsi Komunikasi Hemisfer Kanan: Pascasarjana Universitas Andalas.
- Hendri, Muhammad. 2012. Makalah Bahasa Dalam Konteks sosial (Peristiwa Tutar dan Tindak Tutar).
- Hidayat, Fahmi. 2012. Kemampuan Menyimak (Horen) Siswa Kelas XI keterampilan SMA Negeri 6 Malang. (jurnal): (diakses 4 Desember 2013).
- Indonesiaku, Citra. 2012. Tindak Tutar Menurut Austin dan Searle: (Jurnal): (diakses pada 18 Juni 2013).
- Indriani, Novi. 2014, Pengertian Fungsi Talamus, Edukasi Teknologi dan Informasi. [www.sridianti.com/pengertian-fungsi-talamus.html](http://www.sridianti.com/pengertian-fungsi-talamus.html). (diakses pada tanggal 12 Agustus 2014).
- Ingram, J.C.L. 2007. *Neurolinguistics: An Introduction to Spoken Language Processing and its Disorder*. New York: Cambridge University Press.
- Irawan. 2011. Kendala dalam berbicara dan menyimak. Irawan's Blog [Powered by WordPress.com](http://PoweredbyWordPress.com). (diakses tanggal 5Desember 2013).
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *KamusLinguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Krohn, Robert, 1971. *English Sentence Structure; An Intensive Course in English*, John Wiley & Son, Michichan.
- Mas'ud, Fuad, 1992. *Essentials of English Grammar, A Practical Guide*. 2<sup>nd</sup> Edition, B.P.F.E.;Yogyakarta.
- Nida, Eugene, 1949. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*. second edition, Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, J.D. 1991. *Teori Semantik*: Penerbit Erlangga. Jl. Kramat IV No. 11 Jakarta 10430 (Anggota IKAPI).
- Putri, Gracia Hutami. 2010. Gangguan Komunikasi. (jurnal): (diakses pada 13 Maret 2014).
- Ramadhan, A. Tarmizi. 2008. Kunci Keberhasilan Menyimak. (jurnal):

- (diakses pada 04 Desember 2013 pada jam 20:04).
- Revita, Ike. 2010. Tindak Tutur Mahasiswa Kepada Dosen. Disajikan Dalam Seminar Internasional Multidisciplined, Maret 2010/ Pasca Sarjana Unand, MLI Padang.
- Revita, Ike. 2012. Refleksi Nilai Budaya Dalam Pola Tutur Permintaan Generasi Muda Minangkabau: Tinjauan Interaksi Mahasiswa Dengan Dosen<sup>1</sup>
- Sastra, Gusdi, 2011, *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Alfabeta Bandung.
- Setyawan, Agung. 2012. Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Model Pembelajaran MDL. (diakses pada tanggal 8 Oktober 2014).
- Silitonga, Frangky; Silitonga, Frangky. The Impact Of Grammatical Competence With Discourse In Speaking Proficiency. *Jurnal Basis*, [S.L.], V. 1, N. 2, P. 115-126, Oct. 2014. ISSN 2527-8835. Available at:  
<<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/295>
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta. Penerbit Duta Wacana University Press.
- Susanto, Alpino. The Correlation Between Students' Reading Attitudes And Reading Frequency: The Case Study Of Second Grade Students Of Smpn 26 Perum. Rindang Garden Kec. Batu Aji Batam. *Jurnal Basis*, [S.L.], v. 1, n. 2, p. 99-113, feb. 2018. ISSN 2527-8835. Available at:  
<<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/296>
- Tallerman, Maggie. 1998. *Understanding Syntax*. London: Arnold
- Trask, R.L., 1997. *A student's Dictionary of Language and Linguistics*: Oxford University Press Inc.
- Valin jr., Robert D van. Dan La Polla. 1999 dan 2002. *Syntax: Structure, meaning, dan fungtion*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Verschueren, Jef. 1998. *Understanding Pragmatics*. Oxford University Press Inc., New York.
- Winarsih, Suko, 2012. Ekspresi Tutur Anak Tuna Rungu dalam Interaksi di Kelas. Desertasi. Universitas Negeri Malang. (diakses tanggal 5 Desember 2013).
- Wolvin D. Andrew. 2010. *Listening and Human Communication in the 21<sup>st</sup> Century*: 2010 BlackWell Publishing Ltd.
- Yasnur, Asri. 2012. *Pengertian, Sumber Kajian Pragmatik*. Materi Kuliah Pragmatik Pertemuan 1 dan 2. (diakses tanggal 22 Desember 2013).
- Yule, George. 1996. *Pragmatics: Oxford Introductions to Language Study*. Oxford New York. Oxford University Press.
- Yuniardi, Dimas. 2011. *Arti Dari Sebuah Mahasiswa: Kompasiana*. (diakses pada tanggal 13 Maret 2014).
- Yusdi, M. 2013. *Relasi Gramatikal Dalam Bahasa Melayu Klasik. Tinjauan Tipology Sintaksis*. Padang, Sumatera Barat: Minangkabau Press.